

Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Sarana Dan Prasarana Di SMP Islam Al Azhar 57 Jambi

Shafna Dewi, Summiyani, Yusrotul Aini, Keken Nova Riswani Saputri, Indra Solihin, Muhammad Sehan, Julian Dermawan

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail : shafnadewi566@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the principal's strategies for improving learning quality through the development of facilities and infrastructure at SMP Islam Al-Azhar 57 Jambi. Facilities and infrastructure are essential components that support the effectiveness of the teaching and learning process; therefore, their management requires systematic planning, optimal utilization, and continuous supervision. This qualitative research uses a descriptive approach through interviews, observations, documentation, and open-ended questionnaires involving the principal, teachers, facilities staff, and students as primary data sources. The findings indicate that the principal has implemented facility development strategies effectively through needs assessment, procurement of educational resources, the use of learning technology, and routine evaluation, all of which have positively influenced students' comfort and motivation. However, the research also reveals several obstacles, including limited land, weak internet access, suboptimal library use, and facility damage requiring more intensive maintenance. These findings emphasize the importance of structured facility management, preventive maintenance, and strong collaboration among the school, the foundation, and the school committee. Overall, this study provides theoretical contributions regarding the role of school leadership in facility management and practical benefits for schools in formulating more effective, modern, and sustainable facility development strategies to enhance the quality of the learning process overall.

Keywords: Principal's Strategy, Learning Quality, Facilities and Infrastructure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 57 Jambi. Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menunjang efektivitas proses belajar mengajar; oleh karena itu, pengelolannya memerlukan perencanaan yang sistematis, pemanfaatan yang optimal, serta pengawasan yang berkelanjutan. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner terbuka yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf sarpras, dan siswa sebagai sumber data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan strategi pengembangan sarpras secara efektif melalui analisis kebutuhan, pengadaan fasilitas pendidikan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan evaluasi rutin yang berdampak positif terhadap kenyamanan serta motivasi belajar siswa. Namun dengan demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan lahan, akses internet yang lemah, pemanfaatan perpustakaan yang belum optimal, serta kerusakan fasilitas yang memerlukan pemeliharaan lebih intensif. Temuan tersebut menegaskan pentingnya pengelolaan sarpras yang terstruktur, pemeliharaan preventif, serta

kolaborasi yang kuat antara pihak sekolah, yayasan, dan komite. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang teoritis mengenai peran kepemimpinan sekolah dalam manajemen sarpras serta manfaat praktis bagi sekolah dalam merumuskan strategi pengembangan fasilitas yang lebih efektif, modern, dan berkelanjutan guna meningkatkan mutu untuk proses pembelajaran secara keseluruhan.

Kata kunci: *Strategi Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran, Sarana dan Prasarana*

PENDAHULUAN

Sarana adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹ Sarana pendidikan dapat dipahami sebagai berbagai perlengkapan yang digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran, seperti pulpen, buku, tas, komputer, dan sebagainya.² Sementara itu, prasarana adalah fasilitas yang mendukung proses pendidikan secara tidak langsung, misalnya lokasi, gedung sekolah, lapangan olahraga, kantin, dan lainnya.³ Prasarana pendidikan adalah kumpulan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, seperti halaman sekolah, kebun, taman, dan jalan akses. Namun, jika fasilitas ini digunakan secara langsung untuk kegiatan Pendidikan seperti kebun sekolah untuk pelajaran biologi atau halaman sekolah sebagai lapangan olahraga maka fasilitas tersebut diklasifikasikan sebagai fasilitas pendidikan.

Kepala sekolah adalah salah satu anggota staf pengajar di antara para guru yang ditugaskan untuk memimpin sekolah tempat proses belajar-mengajar berlangsung, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang menerima pelajaran. Kepala sekolah, sebagai pemimpin atau kepala, harus memiliki strategi untuk mengembangkan sarana dan infrastruktur pendidikan.⁴ Selain itu, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dasar dalam melakukan analisis kebutuhan serta merencanakan sarana dan infrastruktur pendidikan untuk memastikan kesesuaian antara kebutuhan sekolah dan sarana serta infrastruktur yang akan ditambahkan. Lebih

¹ Ngasifudin, A., Satibi, I., Rinawati, A., Arifah, U., & Fatimah, S. (2024). Readiness Of Facilities And Infrastructure In Improving The Quality Of Education To Face The Industrial Revolution 4.0 At Mts Ma'arif Nu 1 Sumpiuh. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 2894-2902).

² Khasanah, S. N., & Chamidi, A. S. (2024). Manajemen Pengembangan Bakat Tunarungu Di SMA LB Negeri Tamanwinangun Kebumen. *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 15-27.

³ Sopian, A. 2019. Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>

⁴ Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. 2021. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>

dari itu, peran kepala sekolah dalam melibatkan guru dan siswa dalam perencanaan sarana dan infrastruktur pendidikan sangat penting, karena sarana dan infrastruktur ini akan mendukung kegiatan mereka nantinya saat berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil terkait sarana dan prasarana benar-benar mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Al Azhar Islam Jambi 57 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi: perencanaan sarana dan prasarana secara sistematis melalui evaluasi kebutuhan setiap awal tahun ajaran, memastikan pengadaan serta perbaikan fasilitas pembelajaran seperti AC, proyektor, komputer, dan laboratorium, serta melakukan pemantauan dan pengawasan rutin terhadap kondisi sarana dengan melibatkan staf sarpras. Kepala sekolah juga mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas oleh guru dan siswa untuk mendukung variasi metode belajar, serta melibatkan mereka dalam pemeliharaan sarana melalui pencatatan kerusakan dan upaya menjaga kebersihan serta kerapian kelas. Selain itu, kepala sekolah meningkatkan kondisi lingkungan belajar agar nyaman dan kondusif, menjalin kerja sama dengan yayasan dan komite sekolah untuk memenuhi kebutuhan sarpras, dan mendorong penggunaan teknologi pembelajaran melalui pengembangan kelas digital yang memanfaatkan perangkat modern seperti Smart TV dan Smart Board.

Permasalahan yang muncul baik di masalah yang disebutkan maupun di sekolah menengah pertama Al-Azhar semuanya terkait dengan pengelolaan fasilitas yang tidak optimal. Untuk mengatasinya, diperlukan peningkatan pada aspek perencanaan, pengumpulan data, dan pemeliharaan rutin, selain itu juga perlu memperkuat pengawasan dan kerjasama antara semua anggota sekolah agar fasilitas pendidikan dapat digunakan secara efektif dan mendukung proses pembelajaran. Pembaruan dari penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: (1) Konteks masalah fasilitas dan infrastruktur terkait lebih spesifik dengan lokasi geografis dan infrastruktur digital, (2) analisis strategi kepala sekolah secara lebih menyeluruh yang mencakup perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pengawasan, dan (3) fokus pada integrasi teknologi pembelajaran modern sebagai bagian dari pengembangan fasilitas sekolah.⁵ Dengan demikian, penelitian di SMP Islam Azhar 57 Jambi memberikan perspektif yang lebih luas dan relevan dengan tantangan

⁵ Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. 2021. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>

pendidikan di era digital.

Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa manajemen fasilitas di Sekolah Menengah Islam Al-Azhar belum berjalan dengan optimal. Hambatan utama terletak pada lokasi sekolah yang jauh dari pusat kota, sehingga akses internet menjadi lambat dan menghambat pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, keterbatasan lahan yang tersedia membuat pembangunan sekolah terbatas pada satu lantai saja, sehingga membatasi ruang untuk pengembangan fasilitas. Pemanfaatan perpustakaan pun belum maksimal, karena sebagian besar buku ditempatkan di dalam ruang kelas, sehingga siswa jarang mengakses perpustakaan secara langsung. Kondisi ini menekankan pentingnya perbaikan manajemen fasilitas. Oleh karena itu, strategi kepala sekolah menjadi sangat penting dalam perencanaan, pengadaan, peningkatan pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas agar hambatan-hambatan ini dapat diatasi dan pendidikan menjadi lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Studi penelitian ini berfokus pada strategi dan upaya para kepala sekolah dalam menghadapi berbagai hambatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan sarana dan infrastruktur. Studi ini juga mengidentifikasi kendala yang hadapi sekolah, baik yang terkait dengan kondisi geografis, keterbatasan lahan, penggunaan perpustakaan, maupun akses internet yang tidak stabil. Selain itu, studi ini bertujuan untuk menjelaskan strategis yang diambil oleh kepala sekolah sehingga perencanaan sarana dan infrastruktur dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Diharapkan studi ini akan memberikan kontribusi yang signifikan baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan. Secara teoretis, studi ini memperkaya penelitian terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan fasilitas sebagai faktor penunjang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara praktis, studi ini bermanfaat bagi kepala sekolah sebagai alat penilaian saat merencanakan pengembangan dan pemanfaatan fasilitas secara lebih efektif dan berkelanjutan. Bagi guru, studi ini dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya penggunaan fasilitas pendidikan untuk mendukung metode pengajaran yang lebih inovatif. Sedangkan bagi siswa, studi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih sesuai dan terkait dengan kebutuhan pembelajaran modern. Selain itu, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi yayasan, komite sekolah, dan pemangku kepentingan lain sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan

pengembangan sarana prasarana guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 57 Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar untuk menggali secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶ Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji melalui interpretasi makna, konteks, dan perspektif subjek penelitian. Penelitian kualitatif tidak menekankan pada pengukuran angka, tetapi pada eksplorasi, pemaknaan, dan penggambaran realitas sosial sebagaimana adanya berdasarkan pengalaman partisipan. Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa.⁷

Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, staf sarpras, dan siswa melalui wawancara, observasi, serta kuesioner terbuka, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah dan arsip terkait sarpras. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi dan pemanfaatan fasilitas, wawancara semi-terstruktur kepada seluruh informan. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, observasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf sarpras, serta siswa, ditemukan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMP Al-Azhar telah berjalan dengan baik dan memberikan

⁶ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

⁷ Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga* (Vol. 1).

dampak positif terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden *setuju* dan *sangat setuju* bahwa kepala sekolah memiliki perencanaan strategis dalam pengembangan sarpras, fasilitas pembelajaran di sekolah sudah memadai, serta guru dan staf dilibatkan dalam penyusunan perencanaan sarpras. Responden juga menilai bahwa fasilitas belajar digunakan secara optimal dan kepala sekolah melakukan pengawasan secara rutin terhadap penggunaan sarana. Selain itu, mayoritas responden mengakui bahwa pengembangan sarpras berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, bersih, dan efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah berada dalam kategori baik pada seluruh aspek yang diamati. Dokumen perencanaan fasilitas tersedia dengan jelas, pelaksanaan pengembangan dan pemeliharaan sarpras dipantau langsung oleh kepala sekolah, dan guru serta siswa memanfaatkan fasilitas secara efektif dalam kegiatan belajar. Monitoring dan evaluasi sarpras dilakukan secara berkala, dan kondisi lingkungan sekolah terlihat bersih serta mendukung proses pembelajaran. Dukungan dari guru, siswa, dan komite sekolah juga tergolong baik. Dampak positif terhadap pembelajaran terlihat dari meningkatnya motivasi dan kenyamanan belajar siswa setelah adanya perbaikan dan penambahan fasilitas. Adanya kolaborasi dan kemitraan yang tangguh memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kualitas mutu pendidikan.⁸

Kepala sekolah menyampaikan bahwa SMP Al-Azhar telah memiliki sarana-prasarana yang memadai, mulai dari infokus di setiap kelas, AC, hingga perangkat pembelajaran untuk guru. Strategi pengembangan diarahkan menuju konsep *digital classroom*, dengan rencana penggunaan Smart TV, Smart Mod, dan perangkat digital bagi siswa di tahun mendatang. Dalam perencanaan sarpras, kepala sekolah melibatkan guru dan staf melalui rapat awal tahun yang membahas kebutuhan, kendala, dan daftar prioritas fasilitas. Terkait kendala, sekolah menghadapi keterbatasan lahan karena berada di wilayah yang tidak memungkinkan bangunan bertingkat. Namun, kepala sekolah menyatakan bahwa yayasan memberikan dukungan penuh terhadap kebutuhan sarpras asalkan melalui analisis dan pengajuan resmi. Evaluasi keberhasilan strategi dilakukan melalui pengamatan proses pembelajaran sehari-hari, terutama kenyamanan siswa dan efektivitas kegiatan belajar di kelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa

⁸ Marfugah, S., Muhyidin, M., Rinawati, A., & Fatimah, S. Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).

evaluasi diperlukan untuk perbaikan kualitas mutu pendidikan.⁹

Guru menyatakan bahwa kepala sekolah sangat memperhatikan sarana pembelajaran dan selalu merespons cepat apabila terdapat fasilitas yang rusak. Fasilitas seperti infokus di setiap kelas, laboratorium komputer, dan berbagai perangkat pembelajaran dinilai sangat mendukung proses belajar. Guru menilai sekolah responsif dalam perbaikan fasilitas, misalnya pada kasus kerusakan air dan kaca cermin yang langsung ditangani. Namun, ditemukan beberapa kendala seperti cermin kelas yang pecah dan wastafel yang airnya belum mengalir. Guru juga menyampaikan perlunya musholla sebagai penunjang kegiatan keagamaan. Terkait dampak sarpras terhadap pembelajaran, guru menegaskan bahwa fasilitas yang baik meningkatkan kenyamanan dan motivasi siswa. Adapun saran guru difokuskan pada pentingnya membiasakan siswa menjaga dan merawat sarpras serta memastikan siswa mengganti fasilitas yang mereka rusak sesuai aturan sekolah.

Staf sarana dan prasarana menjelaskan bahwa pendataan dilakukan secara sistematis melalui petugas sarpras dan koordinator ruang. Setiap kerusakan dicatat dan dilaporkan ke koordinator sarpras untuk ditindaklanjuti. Sistem pengawasan dilakukan setiap hari, sementara evaluasi formal dilaksanakan setiap semester dalam rapat evaluasi sarpras. Kepala sekolah terlibat dalam pengambilan keputusan melalui penyusunan program kerja. Kendala yang paling sering dihadapi adalah proses perawatan fasilitas yang membutuhkan waktu dan keterampilan tertentu, meskipun pengadaan sarpras relatif mudah. Solusi yang diterapkan adalah pengecekan rutin minimal sebulan sekali untuk memastikan kelayakan fasilitas.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa fasilitas belajar di SMP Al-Azhar sudah sangat memadai. Kehadiran AC, bangku satu orang, laboratorium komputer, dispenser, serta perangkat pembelajaran lainnya membuat kegiatan belajar lebih nyaman. Siswa menyatakan bahwa fasilitas seperti laboratorium komputer dan laboratorium IPA sangat membantu terutama untuk pembelajaran berbasis praktik. Meski demikian, terdapat beberapa kendala yang dirasakan siswa seperti AC yang kadang mati, perbaikan plafon akibat kebocoran, cermin kelas yang pecah, wastafel yang tidak mengalirkan air, serta koneksi internet yang lemah karena lokasi sekolah berada di daerah pelosok. Siswa juga memberikan masukan agar pembelajaran dibuat lebih menarik dengan menggunakan proyektor, video pembelajaran, dan

⁹ Argyanti, C. A., Nurshafa, E. P., Haikal, M. F., & Munawwaroh, Z. (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 79-93.

memanfaatkan berbagai fasilitas sekolah.

Secara keseluruhan, data kuesioner, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana di SMP Al-Azhar sudah berjalan efektif, terstruktur, dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis yang memerlukan perhatian lebih lanjut seperti perbaikan fasilitas tertentu dan peningkatan akses teknologi.

KESIMPULAN

pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Azhar 57 Jambi sudah berjalan cukup baik melalui perencanaan kebutuhan, pengadaan fasilitas, pemanfaatan oleh guru dan siswa, serta pengawasan rutin, namun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan lahan, akses internet yang lemah, dan beberapa kerusakan fasilitas. Untuk mengatasinya, sekolah perlu memperkuat perencanaan dan pendataan sarpras, meningkatkan infrastruktur digital, melakukan pemeliharaan preventif, membiasakan warga sekolah menjaga fasilitas, serta mengoptimalkan perpustakaan dan kolaborasi dengan stakeholder. Upaya-upaya ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif, modern, dan mendukung kebutuhan pembelajaran abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga* (Vol. 1).
- Argyanti, C. A., Nuurshafa, E. P., Haikal, M. F., & Munawwaroh, Z. (2026). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 79-93.
- Agustina, N. Iaras. (2019). metode penelitian. In *metodi penelitian*.
- Marfungah, S., Muhyidin, M., Rinawati, A., & Fatimah, S. Kemitraan Keluarga dan Sekolah dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Ngasifudin, A., Satibi, I., Rinawati, A., Arifah, U., & Fatimah, S. (2024). Readiness Of Facilities And Infrastructure In Improving The Quality Of Education To Face The Industrial Revolution 4.0 At Mts Ma'arif Nu 1 Sumpiuh. In *Proceeding International Conference on Islam and Education (ICONIE)* (Vol. 3, No. 1, pp. 2894-2902).
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals :*

-
- Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>